

PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KOTA TOMOHON

FABIOLA GRASELLA MOTOH

ALDEN LALOMA

VERY Y. LONDA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata di Kota Tomohon. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata telah dilaksanakan melalui 3 kegiatan didalamnya yaitu peningkatan pengembangan saran dan prasarana, pemeliharaan fasilitas objek wisata serta monitoring dan evaluasi. Hal ini merupakan strategi utama untuk mengembangkan obyek wisata dengan cara mempertahankan kekuatan dan mengoptimalkan peluang sambil memperbaiki kelemahan dan mengantisipasi ancaman yang ada dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Kota Tomohon maka diharapkan Pemerintah dan Swasta perlu merencanakan sebuah strategi pemasaran agar wisatawan yang berkunjung akan terus bertambah.

Kata kunci: Pengembangan, Pariwisata, Objek Wisata.

Abstract

This study aims to determine the development tourism in Tomohon City. This type of research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques consisted of observation, interviews, documentation. The results showed that tourism development has been carried out through 3 activities in it, namely increasing the development of suggestions and infrastructure, maintenance of tourist attraction facilities as well as monitoring and evaluation. This is the main strategy for developing tourism objects by maintaining strengths and optimizing opportunities while improving weaknesses and anticipating threats that exist in an effort to increase the number of tourist visits that can increase Tomohon. To increase the Original Regional Income of Tomohon City, It is hoped that the Government and the private sector, need to plan a marketing strategy so that the visiting tourists will continue to increase.

Keywords: Development, Tourism, Tourism Objects.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Secara lebih teknis, "Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam wilayah negara sendiri atau negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat".

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk mendukung roda perekonomian negara. Berbagai lokasi wisata dengan

beragam budaya yang melekat dapat ditemukan di sepanjang wilayah Indonesia menarik perhatian pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia hingga saat ini. Penyelenggaraan kepariwisataan merupakan perangkat yang sangat penting di dalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah sekarang ini. Artinya bahwa bidang pariwisata mempunyai peran yang sangat penting dan strategis bagi pengembangan suatu daerah terlebih lagi dengan era otonomi daerah.

Salah satu daerah yang memiliki wilayah atau kawasan pariwisata yang menarik yang memiliki banyak potensi

pariwisata berada di provinsi Sulawesi Utara. Sulawesi Utara merupakan daerah yang memiliki objek-objek pariwisata yang tersebar di Kabupaten/Kota.

Pariwisata di Kota Tomohon sudah terlihat bagus namun masih perlu adanya pengembangan dilihat dari aspek atraksi, akomodasi, transportasi, fasilitas pelayanan dan infrastruktur. Dari semua aspek tersebut beberapa tempat wisata yang ada di Kota Tomohon masih perlu adanya perhatian dari pemerintah dan pengelola objek wisata dimana harus ada pengembangan selanjutnya agar supaya menarik wisatawan berkunjung.

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari 2 manfaat yaitu manfaat teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan kepentingan penelitian dimasa yang akan datang serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya di ilmu Administrasi Publik. Manfaat praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah serta dapat bermanfaat bagi penelitian lain dimasa yang akan datang yang berminat melakukan penelitian mengenai pengembangan pariwisata.

TINJAUAN PUSTAKA

PENELITIAN TERDAHULU

Berkaitan dengan penelitian ini, terlebih dahulu penulis menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai tolak ukur bagi penulis. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan yaitu:

Penelitian pertama dilakukan oleh Litha Maria Tanod, William A. Areros, Very Y Londa (2019) Mengenai Implementasi Kebijakan Pengelolaan Objek Pariwisata Alam Pantai Kombi di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, Observasi dan studi

dokumentasi. Informan dalam penelitian ini yaitu pimpinan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa, Pimpinan Kecamatan Kombi, pemilik dan pengelola objek wisata serta pengunjung. Fokus penelitian yaitu pada ukuran dan tujuan kebijakan, sumber daya, karakteristik agen pelaksana, sikap atau kecenderungan para pelaksana, komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana serta lingkungan ekonomi dan sosial. Analisis data dilakukan melalui tahap kategorisasi data, reduksi data, interpretasi data dan penarikan kesimpulan. Temuan Penelitian bahwa Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa belum memiliki kebijakan yang menjadi dasar hukum yang jelas dalam pengembangan pengelolaan objek wisata di Pantai Kombi. Sumber daya manusia pengelola objek wisata milik desa belum memiliki kemampuan yang baik serta belum didukung dengan ketersediaan fasilitas penunjang dan anggaran untuk pengelola objek wisata menjadi lebih baik. Keadaan ini berbeda dengan pengelolaan objek wisata milik pribadi yang memiliki sumber daya manusia yang cukup profesional, fasilitas objek wisata yang lebih baik serta pengelolaan anggaran yang profesional. Struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa yang tertata dengan baik belum mampu merumuskan dan memprogramkan pembangunan yang menunjang pengelolaan objek wisata alam pantai Kombi sebagai salah satu destinasi wisata alam yang menjanjikan sebagai akibat dari sistem perencanaan dan penganggaran daerah yang terjadi saat ini. Sikap terbuka yang ditunjukkan oleh pimpinan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa untuk memberikan kewenangan kepada desa pemilik objek wisata dalam pengelolaan model desa wisata belum menjadi program Pemerintah Kabupaten Minahasa. Komunikasi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Minahasa Selatan dengan pemilik objek wisata yang ada di Pantai Kombi dalam pengelolaan dan

pengembangan objek wisata belum berjalan dengan baik.

Penelitian kedua dilakukan oleh Trivan King Robinson, Burhanuddin Kiyai, Rully Mambo (2019) Mengenai Strategi Pemerintah dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pemerintah dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di kabupaten Bolaang Mongondow utara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Informan adalah kepala departemen pariwisata dari 1 orang, kepala bagian 3 orang, staf/petugas kantor pariwisata 4 orang, masyarakat/turis 7 orang sehingga total informan ada 15 orang. Pengumpulan Data menggunakan pedoman wawancara, sementara teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif tentang Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para penulisnya, hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut: dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) jadi Strategi (kekuatan dan peluang) menggunakan target media promosi yang sesuai menurut pasar yang akan ditangani oleh biro pariwisata sehingga target yang tepat dan terus dilakukan akan secara intensif menghasilkan hasil yang sangat baik. Berinovasi dan menjelajahi lebih banyak jenis dan tujuan pariwisata objek yang ditawarkan dan berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada konsumen untuk mempertahankan citra baik pariwisata di mata konsumen. (2) Strategi pemerintah kabupaten ST (kekuatan dan pemberian) Bolmut dapat menawarkan hal-hal baru yang menarik dan menjanjikan dengan kualitas sumber daya alam dan tur yang menarik. Terkait dengan perubahan harga dan tarif yang dikenakan dapat diinformasikan melalui sarana promosi dan deskripsi objek wisata di media dan Disarana serta fasilitas di atraksi tersebut. Jangan lupa untuk juga meningkatkan inovasi lain yang

berkaitan dengan pariwisata seperti kreativitas dalam pembuatan oleh-oleh atau buah. (3) Strategi WO (kelemahan dan peluang) untuk memastikan bahwa tarif atau tarif atas objek pariwisata yang serupa akan menjadi cara untuk mengatasi ancaman yang sudah ada. Selain itu, pelatihan dan penyedia pendidikan untuk manajemen toturisme masyarakat juga sangat dibutuhkan. Jangan lupa untuk menambahkan fasilitas dan fasilitas pendukung dan mendaur ulang atau siaran ulang fasilitas dan fasilitas yang sudah ada untuk membuatnya terlihat lebih menarik. (4) Strategi WT (lemah dan memperlakukan) meningkatkan keamanan dan kenyamanan para turis yang datang berkunjung. Untuk menetapkan harga persaingan tetapi tidak merugikan bagi pariwisata dan kantor masyarakat. Perawatan dan pemeliharaan harus secara rutin dijalankan pada setiap daya tarik.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Rivano E. Kandou, Maria H. Pratiknjo, William Areros (2019) Mengenai Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Pariwisata di Minahasa Utara.

Tujuan penelitian ini adalah Upaya Peningkatan Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara adalah: 1. Perencanaan sumber daya demi mengisi kebutuhan pegawai yang masih kurang dalam bidang pariwisata; 2. Peningkatan tanggungjawab bagi setiap pegawai. 3. Peningkatan kedisiplinan pegawai. 4. Stimulus pimpinan dalam hal pengembangan sikap, mental, kepribadian, dan motivasi para pegawai dinas pariwisata demi mencapai tujuan pengembangan pariwisata daerah. 5. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan atau dikenal dengan DIKLAT pegawai secara kontinu. 6. Pembinaan masyarakat melalui seminar dan lokakarya pariwisata. 7. Kerja sama dengan BMKG dalam hal peringatan bencana terutama di lokasi pariwisata. Kinerja Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara sudah

memadai; Kinerja pegawai Dinas Pariwisata Minut sudah cukup baik namun faktor pendidikan, organisasi dan faktor psikologis perlu diperhatikan lagi; Tantangan dan peluang organisasi yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Minahasa Utara antara lain terbagi dua, yakni dari dalam organisasi dan kedua dari luar organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memfokuskan penelitian pada masalah bagaimanakah kinerja Pegawai Dinas Pariwisata dalam upaya Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara.

Penelitian keempat dilakukan oleh Valdano Donsu, Masye Pangkey, Helly Kolondam (2020) Mengenai Pengelolaan Objek Pariwisata Resting Area di Kota Tomohon.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan obyek pariwisata Resting Area di Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan teori dari George R. Terry mengungkapkan inti dari pengelolaan yang baik adalah meliputi empat hal yaitu (*planning*) perencanaan, (*organizing*) pengorganisasian, (*actuating*) penggerakan, (*controlling*) pengawasan. Pengelolaan adalah suatu seni atau cara yang berproses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Resting Area adalah tempat yang diberfungsikan untuk pemberhentian sementara pengguna jalan raya dan juga sebagai tempat daerah transit wisata. dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Masalah perencanaan (*planning*) dimana perencanaan tidak berjalan dengan baik karena adanya potensi bencana di kawasan pariwisata tersebut karena kontruksi bangunan dan kualitas tanah yang tidak

cocok dan Dinas Pariwisata sudah mengetahui namun belum melakukan usungan ke pemerintah pusat mengenai revisi bangunan, masalah pengorganisasian (*organizing*) atasan Dinas Pariwisata belum mampu mengkoordinir bidang-bidang yang terkait dengan pengelolaan obyek pariwisata Resting Area, masalah proses penggerakan (*actuating*) Dinas Pariwisata belum cukup baik dalam mendorong masyarakat sekitar obyek pariwisata agar turut berpartisipasi dalam memelihara dan membersihkan Resting Area, masalah pengawasan (*Controlling*) Dinas Pariwisata belum maksimal dalam melakukan pengawasan dikarenakan kesibukan yang dimiliki pejabat dinas sehingga jarang turun langsung dilokasi mengingat lokasi Resting Area jauh dari pusat kota dan jauh dari pemukiman penduduk. Temuan hasil penelitian perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) yaitu Dinas Pariwisata belum baik dalam pengelolaan obyek pariwisata Resting Area di buktikan dengan belum adanya usungan perbaikan oleh Dinas Pariwisata ke Pemerintah Pusat tentang kontruksi bangunan Resting Area yang tidak sesuai dengan kualitas tanah dilokasi sehingga sampai saat ini belum ada perencanaan untuk revisi bangunan kiranya Dinas Pariwisata sebagai pelaksana teknis segera memberikan usungan ke pemerintah pusat agar dapat segera melakukan revisi bangunan supaya pengelolaan obyek pariwisata Resting Area tidak terhenti.

KONSEP TEORI

Pengembangan menurut Seels & Richey, pengembangan adalah proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Dalam pendapat ini, pengembangan difokuskan kepada suatu cara untuk membuat dan merancang suatu bentuk fisik dari sesuatu bentuk yang sudah ada sebelumnya. Sehingga bentuk fisik yang dirancang berupa

suatu produk, akan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan.

Menurut Kurniawan (2015), unsur-unsur pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Atraksi. Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam. Bagaimana cara suatu objek wisata menarik wisatawan berkunjung dengan menggunakan kreativitas dengan mengelola objek wisata dan melakukan pengembangan dan peningkatan kedepan agar objek wisata tersebut terlihat menarik.
2. Transportasi. Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Bagaimana perkembangan pariwisata kedepan dilihat dari perkembangan transportasi di salah satu daerah dimana banyak wisatawan berkunjung. Dengan perkembangan transportasi secara signifikan secara otomatis wisatawan yang berkunjung ke objek wisata yang diinginkan lebih mudah di akses.
3. Akomodasi. Akomodasi yang dikembangkan kedepan dengan menambah tempat-tempat menginap untuk wisatawan juga mendorong pengembangan pariwisata kedepan, dimana wisatawan yang datang ke daerah yang banyak destinasi wisata yang unggul dapat menginap langsung di daerah tersebut tanpa pergi ke daerah yang lain.
4. Fasilitas Pelayanan. Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan fasilitas-fasilitas yang ada di suatu daerah mampu mendorong pariwisata kedepan, dimana dengan penyediaan layanan untuk para wisatawan yang berkunjung mampu meningkatkan perkembangan pariwisata kedepan agar supaya wisatawan yang datang mendapat fasilitas dengan jasa yang mereka butuhkan,

5. Infrastruktur. Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung pengembangan pariwisata.

Pada dasarnya pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Sedangkan pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliiian kualitatif dituangkan secara deskripsif. Focus penelitian ini Mengacu pada tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi focus penelitian adalah Menurut Kurniawan (2015), unsur-unsur pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Atraksi. Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam.
2. Transportasi. Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi.
3. Akomodasi. Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan)
4. Fasilitas Pelayanan. Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan

bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan.

5. Infrastruktur. Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung.

Focus penelitian tersebut didefinisikan sebagai upaya untuk mengetahui mengenai Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon.

Adapun informan dalam penelitian dipilih yaitu merupakan informan yang dibutuhkan atau dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui tentang permasalahan sehingga mereka akan memberikan informasi secara erat tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk memperoleh data digunakan kepentingan penelitian, maka 10 informan yang dimaksud adalah:

1. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tomohon (1 orang)
2. Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata (1 orang)
3. Pengelola Objek Wisata (1 orang)
4. Wisatawan/Pengunjung Objek Wisata (2 orang)

HASIL PENELITIAN

Di era perkembangan masyarakat sekarang ini, pengembangan pariwisata sangat penting. Yang patut digaris bawahi adalah adanya kemudahan pariwisata yang meliputi fasilitas yang memperlancar arus kunjungan wisatawan, seperti memberikan bebas visa, prosedur pelayanan yang cepat dan murah dipintu-pintu masuk dan keluar negeri, tersedianya transportasi dan akomodasi yang cukup. Sedangkan faktor penunjang pariwisata meliputi prasarana dan fasilitas umum.

Berdasarkan penelitian terdahulu dilakukan oleh L. Tanod, W. Areros, Y. Londa (2019), berdasarkan penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu implementasi pada pengelolaan pantai kombi harus ada perhatian lebih dari pengelola

objek wisata dan pemerintah dengan melihat fasilitas layanan yang harus lebih ditingkatkan dengan juga melihat anggaran untuk pengelola objek wisata mengelola pantai kombi. Penelitian ini sejalan dengan judul yang berfokus tentang Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon.

Untuk mengetahui pengembangan pariwisata di Kota Tomohon maka peneliti menggunakan unsur-unsur pengembangan pariwisata Menurut Kurniawan (2015) adalah sebagai berikut:

1. Atraksi.

Daya tarik yang dilakukan oleh pengelola objek wisata di semua destinasi wisata yang ada di Kota Tomohon sudah dilakukan dengan baik. Dengan melihat perkembangan zaman dimana dengan menarik wisatawan berkunjung salah satu melalui media social saat ini.

Juga dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seperti pegelaran seni ataupun kegiatan budaya yang dilakukan pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Dan juga saat ini sudah pada tahap pengembangan dengan menambah objek tempat foto atau tempat hiburan lainnya.

Daya tarik yang diberikan di setiap objek wisata berbeda-beda namun tetap tujuan utamanya sama yaitu memikat wisatawan untuk berkunjung. Di beberapa destinasi wisata ada destinasi wisata unggulan yang diminati para wisatawan karena ada daya tarik tersendiri, itu yang menjadi keunggulan destinasi tersebut.

Keunggulan daya tarik dari masing-masing destinasi wisata membuat ketertarikan sendiri dari wisatawan local maupun mancanegara. Karena sekarang ini media social berkembang pesat otomatis banyak masyarakat yang ingin berkunjung ke salah satu destinasi wisata mereka terlebih dahulu melihat lewat media social seperti facebook atau instagram. Jadi pentingnya daya tarik suatu destinasi dengan menggunakan

media social dll, juga harus menerapkan system pariwisata saat ini yaitu CHSE (*Cleaning, Healthy, Security, Environment*) yang dimana harus diterapkan disemua objek wisata agar wisatawan yang datang merasa betah.

2. Transportasi.

Akses atau transportasi ke destinasi wisata sudah baik, dari pemerintah kota sudah berupaya untuk memperbaiki akses ke tempat-tempat wisata. Dengan melihat perkembangan saat ini para wisatawan dapat berkunjung dengan menggunakan layanan transportasi online seperti taxi online yang saat ini sudah makin berkembang atau banyak menggunakan kendaraan pribadi. Dari pemerintah kota juga bersinergi dengan pemerintah provinsi dimana akses transportasi dari ibukota ke Kota Tomohon sudah diupayakan dan terlihat saat ini sangat baik.

Pemerintah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kedepan akan bekerja sama dengan ASITA (Association of The Indonesian Tours And Travel Agencies) dan HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) dikhususkan untuk wisatawan luar yang datang berkunjung ke Tomohon agar mereka lebih terarah. Perkembangan destinasi wisata yang didorong dengan kemajuan layanan transportasi juga meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke tempat wisata juga mempermudah wisatawan ke tempat akomodasi entah itu hotel atau café/restoran.

3. Akomodasi.

Para wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Tomohon dengan tujuan mengunjungi destinasi yang ada secara otomatis mereka akan mencari akomodasi atau penginapan untuk wisatawan yang berkunjung, di Kota Tomohon sudah ada tersedia hotel/penginapan yang berkala bintang 3, dimana ada beberapa penginapan yang bernuansa alam yang

dapat dirasakan langsung oleh wisatawan yang berkunjung ke Kota Tomohon. Melihat dari beberapa tahun terakhir peningkatan wisatawan yang berkunjung tahun ke tahun semakin meningkat karena didukung adanya akomodasi yang memenuhi standart untuk wisatawan datang.

Dengan adanya peningkatan dan penambahan hotel atau penginapan di Kota Tomohon wisatawan luar akan berkerinduan datang berkunjung kembali. Dengan melihat visi Kota Tomohon yaitu menjadikan Kota Tomohon sebagai Kota Wisata Dunia, bisa dilihat pemerintah terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan setiap destinasi pariwisata unggulan.

4. Fasilitas Pelayanan.

Fasilitas layanan yang ada di Kota Tomohon sudah cukup baik karena tersedia jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari-hari seperti penjual makanan, warung minum atau jajanan, kemudian jasa-jasa perdagangan seperti pramuniaga, tukang-tukang atau jasa pelayanan lain, jasa untuk kenyamanan dan kesenangan seperti toko pakaian, toko perabot rumah tangga, lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran. Semuanya itu sudah tersedia namun tetap lebih ditingkatkan lagi layanan yang diberikan.

5. Infrastruktur.

Pembangunan infrastruktur saat ini atau akses jalan ke beberapa tempat wisata sudah sangat baik, wisatawan yang akan berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Kota Tomohon tidak perlu cemas karena akses ke semua destinasi wisata sudah sangat baik, Namun dalam hal ini pemerintah terus berupaya memperbaiki infrastruktur apa yang sudah tidak layak di pakai masyarakat dan wisatawan yang dapat berkunjung langsung ke destinasi

wisata yang ada, infrastruktur yang diberikan pemerintah saat ini sudah cukup baik. Pemerintah yang secara langsung bekerja sama dengan pemilik atau pengelola objek wisata juga masyarakat untuk menjada sarana/prasaran yang sudah diberikan agar supaya memikat wisatawan datang berkunjung kembali ke Kota Tomohon.

KESIMPULAN

1. Atraksi. Atraksi atau daya tarik yang dilakukan pengelola objek wisata sudah sangat baik, dengan bekerja sama dengan pemerintah serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tomohon. Melihat implementasi saat ini di lapangan sudah cukup baik, namun tetap ada pengembangan selanjutnya. Dimana juga pemerintah berupaya untuk menerapkan salah satu system pariwisata yaitu CHSE (Cleaning, Healthy, Security, Environment) kepada semua destinasi wisata yang ada di Kota Tomohon.
2. Transportasi. Transportasi saat ini yang ada di Kota Tomohon sudah cukup baik, dimana wisatawan yang datang berkunjung ke destinasi wisata yang ada di Kota Tomohon mudah karena sudah tersedia taxi online dimana wisatawan langsung menuju ke destinasi wisata secara langsung. Namun juga banyak wisatawan yang datang berkunjung dengan menggunakan kendaraan pribadi. Upaya pemerintah serta Dinas Pariwisata Kota Tomohon rencana kedepan bekerja sama dengan ASITA & HPI (dikhususkan untuk wisatawan luar/mancanegara) agar lebih terarah, dan akses ke tempat wisata lebih mudah.
3. Akomodasi. Pengembangan akomodasi saat ini belum signifikan karena masih kurangnya penginapan, hotel untuk wisatawan yang berkunjung ke Kota Tomohon, apalagi jika ada kegiatan yang dilakukan. Akan tetapi sudah tersedia hotel setara bintang 3 penginapan yang bernuansa alam yang ada di Kota

Tomohon, bukan tidak memikat wisatawan namun harus ada pengembangan nantinya sehingga wisatawan datang ke tempat tersebut.

4. Fasilitas layanan. Fasilitas layanan yang menunjang pengembangan pariwisata di Kota Tomohon sudah tersedia cukup baik, dimana wisatawan yang datang ke Kota Tomohon bisa mencari kebutuhan mereka seperti jasa kesehatan, keamanan, kebutuhan sehari-hari dan jasa hiburan namun tetap dalam tahap pengembangan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata kedepan.
5. Infrastruktur. Infrastruktur yang diberikan pemerintah kepada masyarakat sudah baik. Pemerintah selalu terus memperhatikan masalah infrastruktur, sarana prasarana yang ada agar masyarakat local ataupun luar yang datang merasa nyaman. Juga pemerintah selalu memperhatikan infrastruktur ke destinasi wisata yang ada di Kota Tomohon, juga selalu ada perhatian khusus yang dilakukan pemerintah dengan bekerja sama bersama pengelola objek wisata.

SARAN

Mengacu pada hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya tarik destinasi suatu objek wisata. Dengan menambah objek tempat foto.
2. Harus ada penambahan hotel, café, dan penginapan.
3. Penggunaan transportasi harus ditingkatkan lagi sesuai kebutuhan masyarakat dan wisatawan.
4. Fasilitas-fasilitas layanan yang sudah ada di Kota Tomohon agar lebih ditingkatkan lagi.
5. Pemerintah harus memberikan arahan kepada masyarakat agar tidak merusak infrastruktur serta sarana dan prasarana yang sudah pemerintah sediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar, P. Z. 2018. *Pengelolaan Destinasi Wisata yang Berkelanjutan dengan Sistem Indikator Wisata*. Jakarta Selatan: IndoCamp.
- Arida, S. 2017. *Pariwisata Berkelanjutan*. Bali: Cakra Press
- Donsu, V. M. Pangkey, H. Kolondam. 2020. *Pengelolaan Objek Pariwisata Resting Area di Kota Tomohon*. Jurnal Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi.6(89)
- Kandou, E. M. Pratiknjo, W. Areros. 2019. *Kinerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Pariwisata di Minahasa Utara*. Jurnal Administrasi Negara Universitas Sam Ratulangi.
- Lahmadi. M. Ogotan, V. Londa. 2019. *Implementasi Kebijakan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Objek Wisata di Pulau Kumo*. Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi.
- Mulyadi, A. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pendit, S. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradya Paramita.
- Pitana, I. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pitana, I, Gayatri, Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suryo, 2012. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publishing:
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syafie, I. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Mandar Maju.
- Tunjung, S. 2009. *Perencanaan Objek Wisata dan Kawasan Pariwisata*. Malang: PPSUB.
- Tanod, L. W. Areros, V. Londa. 2019. *Implementasi Kebijakan Pengelolaan Objek Pariwisata Alam Pantai Kombi di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Yoeti, O. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Kompas.